

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN
DEWAN KOMISARIS SEBAGAI PEMODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progran Studi Strata 1
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

**TACHRIFATUL AZMI
B 200 150 334**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN,
KEAPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN DEWAN KOMISARIS SEBAGAI
PEMODERASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2017)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Tachrifatul Azmi

B 200 150 334

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Eny Kusumawati, SE.,Ak.,M.M., CA

NIK/NIDK: 667/0623037101

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN,
KEAPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN DEWAN KOMISARIS SEBAGAI
PEMODERASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2017)**

Oleh:

TACHRIFATUL AZMI

B 200 150 334

**Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal 6 Agustus 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Eny Kusumawati SE.,Ak.,M.M., CA

(Ketua dewan Penguji)

2. Dr. Fatchan Achyani M.Si

(Anggota dewan penguji)

3. Dra. Mujiyati M.Si

(Anggota dewan penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dr. Syamsudin, M.M.

NIP 131602918

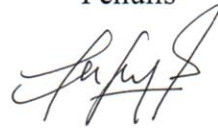
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 Agustus 2019

Penulis



Tachrifatul Azmi

B 200 150 334

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN DEWAN KOMISARIS SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI**

**(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2017)**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji (1) pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan (2) pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 dengan menggunakan metode purposive sampling. Ada 154 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian ini. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan (2) ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan CSR dengan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 (3) manajerial kepemilikan dinonaktifkan untuk memoderasi hubungan CSR ke nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di 2015-2017 (2) dewan komisaris mampu memoderasi hubungan CSR dengan nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pertukaran pada 2015-2017.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris

Abstract

The purpose of this study is to examine (1) influence of CSR to the firm value (2) influence of CSR to the firm value with firm size, managerial ownership, and board of commissioners as the moderating variable. The sample of this research is all of manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2015-2017 by using purposive sampling method. There are 154 companies which fulfilling criterion as this research sample. The analysis method of this research is using simple regression analysis and moderated regression analysis. The result of this research shows that (1) CSR disclosure affected to the firm value (2) firm size is able to moderate the relation of CSR to firm value in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2015-2017 (3) managerial ownership is disable to moderate the relation of CSR to firm value in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2015-2017 (2) board of

commissioners is able to moderate the relation of CSR to firm value in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2015-2017.

Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), Firm Value, Firm Size, Managerial Ownership, Board of Commissioners

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Perusahaan sebagai entitas ekonomi biasanya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini juga bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* dalam Wiyono dan Kusuma (2017: 81) adalah untuk memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Karena memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang juga merupakan tujuan perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan memiliki dampak kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut (Tendi Haruman, 2008).

Banyak perusahaan kini mengembangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam menjalankan perusahaannya diperlukan sebuah tanggung jawab sosial dan peningkatan kesejahteraan sosial. Sehingga perusahaan bukan saja menjadi bagian yang bertanggung jawab kepada pemiliknya saja (*shareholder*) tetapi juga bertanggung jawab terhadap seluruh pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan (*stakeholder*).

Pelaksanaan program CSR (*Corporate social responsibility*) atau pertanggungjawaban sosial perusahaan merupakan yang penting bagi perusahaan

dalam meningkatkan nilai perusahaan. Di Indonesia tanggung jawab sosial perusahaan telah diatur oleh hukum. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang disahkan tanggal 20 Juli 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur kewajiban perusahaan untuk melakukan CSR (*Corporate social responsibility*).

Menurut Seftianne dan Handayani (2011), ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik bersifat internal maupun eksternal.

Penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hubungan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan nilai perusahaan karena secara teoritis semakin besar ukuran perusahaan maka kewajiban perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial juga akan semakin besar. Jadi perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar akan lebih banyak melakukan kegiatan sosial dibanding perusahaan kecil.

Dalam meningkatkan nilai perusahaan, sering terjadi *agency conflict*, yakni konflik perbedaan antara pemegang saham dan manajer. Adanya kepemilikan manajerial dapat menyejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham karena manajer akan lebih berhati-hati pada keputusan-keputusan yang diambilnya karena mereka juga ikut merasakan dampaknya.

Penggunaan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hubungan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan nilai perusahaan karena secara teoritis semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung meningkatkan kinerjanya. Jadi semakin besar kepemilikan manajer didalam perusahaan, maka manajer akan semakin banyak melaksanakan dan mengungkapkan informasi social dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan.

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Komposisi individu yang bekerja sebagai anggota dewan komisaris merupakan hal penting dalam memonitor aktivitas manajemen secara efektif (Fama dan Jensen, 1993). Dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan, akan dipandang lebih baik karena pihak dari luar akan menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan dengan lebih objektif dibandingkan perusahaan memiliki susunan dewan komisaris yang berasal dari dalam perusahaan.

Penggunaan dewan komisaris sebagai variabel moderating dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hubungan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan nilai perusahaan karena secara teoritis semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Jadi jika dikaitkan dengan tanggung jawab sosial, semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapnya.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Data dalam penelitian ini diakses dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel ini adalah: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018; (2) Perusahaan manufaktur terdadtar di BEI berturut-turut selama periode 2016-2018; (3) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dengan satuan rupiah; dan (4) Perusahaan sampel mempunyai laporan keuangan yang lengkap terkait variabel penelitian. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi dengan variabel moderating (*moderated regression analysis*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengeluarkan *annual report* periode 2015-2017 berjumlah 155 perusahaan, akan tetapi yang memenuhi kriteria hasil pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* adalah 56 perusahaan dengan 168 selama 3 tahun berturut-turut dan 154 data sampel yang bisa digunakan untuk pengujian selanjutnya

Analisis statistik deskriptif memberikan sebuah gambaran mengenai variabel-variabel dapat dilihat pada tabel tersebut:

Tabel 1. Statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NP	154	0,070	16,128	2,3369	2,43577
CSR	154	0,195	0,544	0,3623	0,06685
UP	154	0,166	0,216	0,1847	0,01033
KM	154	0,000	57,576	5,2418	10,80365
DK	154	2,000	12,000	4,2013	1,87999
Valid N (listwise)					

Nilai perusahaan diperoleh nilai rata-rata 2,336 menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah buku per lembar saham maka harga pasar perlembar sahamnya sebesar 2,336 rupiah.

CSR memiliki rata-rata 0,362 berarti bahwa rata-rata informasi CSR yang sudah diungkapkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 sebesar 54 item dari 149 item yang disyaratkan dalam *Global Reporting Initiative* 2013.

Ukuran perusahaan memiliki rata-rata 0,184 berarti bahwa rata-rata total aset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 sebesar 2,254 T. Kepemilikan manajerial memiliki rata-rata 5,241 berarti bahwa rata-rata jajaran manajemen baik direksi maupun komisaris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 hanya memiliki 5,24% dari saham yang beredar

di pasar. Dewan komisaris memiliki rata-rata 4,201 berarti bahwa jumlah dewan komisaris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 sebanyak 4 orang.

Pengujian statistik regresi linier mensyaratkan dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data telah lolos uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

Persamaan regresi dalam penelitian ini merupakan model fit persamaan pertama, dengan $F = 21,392$ dan signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan angka 0,118. Dan persamaan regresi dalam penelitian ini merupakan model fit persamaan kedua, dengan $F = 10,464$ dengan signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan angka 0,302.

Pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan model analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$NP = -2,300 + 12,798 \text{ CSR} + e$$

Hasil pengujian hipotesis pertama penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 2. Hasil uji hipotesis persamaa pertama

Variabel	Koefisien	t Hitung	Signifikansi	Keterangan
Regresi				
(Constant)	-2,300			
CSR	12,798	4,625	0,000	H1 diterima

Hasil pengujian statistik *corporate social responsibility* menunjukkan koefisien regresi 12,798 dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0,05, maka **H1 diterima**. Penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa besar kecilnya praktik pengungkapan CSR mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Putri dan Raharja (2013) semakin besar pelaksanaan dan pengungkapan CSR oleh suatu perusahaan maka akan semakin besar pula nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau uji interaksi menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$NP = 24,234 - 123,318 \text{ CSR} - 1,055 \text{ UP} + 0,064 \text{ KM} + 1,085 \text{ DK} + 5,247 \text{ CSRUP} - 0,189 \text{ CSRKM} - 3,905 \text{ CSRDK} + e$$

Hasil pengujian hipotesis kedua penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 3. Hasil uji hipotesis persamaa kedua

Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Signifikansi	Keterangan
(Constant)	24,234			
CSR	-123,318	-1,961	0,052	
UP	-1,055	-1,207	0,229	
KM	0,064	0,730	0,467	
DK	1,085	1,729	0,086	
CSR_UP	5,247	2,222	0,028	H2 diterima
CSR-KM	-0,189	-0,765	0,446	H3 ditolak
CSR-DK	-3,905	-2,256	0,026	H4 diterima

3.2 Pembahasan

Hasil pengujian statistik variabel moderating CSR_UP menunjukkan koefisien regresi 5,247 dengan tingkat signifikansi 0,028 yang berada dibawah 5% atau 0,05, maka **H2 diterima**. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Artinya, pengungkapan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan apabila dikuatkan oleh ukuran perusahaan yang besar. Hasil ini konsisten dengan penelitian Putri et al (2016) ukuran perusahaan dapat meningkatkan pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian statistik variabel moderating CSR_KM menunjukkan koefisien regresi -0,189 dengan tingkat signifikansi 0,446 yang berada diatas 5% atau 0,05, maka **H3 ditolak**. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan *corporate social responsibility*

terhadap nilai perusahaan. Tinggi rendahnya atau besar kecilnya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Hasil ini selaras dengan penelitian Putri dan Raharja (2019) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh sebagai variabel moderasi yang memperlemah hubungan pengungkapan CSR dan nilai perusahaan.

Hasil pengujian statistik variabel moderating CSR_DK menunjukkan koefisien regresi -3,905 dengan tingkat signifikansi 0,026 yang berada dibawah 5% atau 0,05, maka **H4 diterima**. Penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris dapat memoderasi hubungan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris dengan jumlah proporsional mampu secara efektif memberikan masukan kepada manajemen dalam pengambilan keputusan tentang pengungkapan CSR sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Martantina (2014) dewan komisaris sebagai variabel moderating dapat memperkuat hubungan antara CSR dan nilai perusahaan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dan dewan komisaris dapat memoderasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan.

4.2 Saran

Penelitian ini hanya menggunakan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel bebas dalam pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu pada penelitian selanjutnya dapat menambah jangka waktu untuk sampel agar lebih efektif dan menambahkan sektor-sektor lain atau dapat menggunakan seluruh perusahaan. Dan dapat menggunakan penerapan *good corporate governance* sebagai variabel bebas dalam pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Cowen, S.S., Ferreri, L.B., and Parker, L.D. 1987. *The Impact of Corporate Characteristics On Social Responsibility Disclosure: A Typology And Frequency-Based Analysis*. Accounting, Organisations and Society, Vol 12 No 2, p.11-22.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivare dengan Program SPSS*. Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- _____ dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Jensen, C.M. 1993. *The Modern Industrial Revolution, Exit, and The Failure of Internal Control Systems*. Journal of Finance, 48, 331-380.
- Jensen, M. and Meckling, W. 1976. *Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure*. Journal of Financial Economics, Vol. 3, pp. 305-360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf.
- Murni, sri. 2001. *Akuntansi Social: Suatu Tinjauan Mengenai Pengakuan, Pengukuran, dan Pelaporan Eksternalitas dalam Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol 15, No. 1, januari 2001.
- O'Donovan. 2002. *Environmental Disclosure in the Annual Report: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory*. Accounting, Auditing, and Accountability Journal, Vol 15, No. 3. Pp.344-371.
- Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Seftianne dan Ratih Handayani. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 13(1), 39-56.
- Setyarini, Paramitha. 2011. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility*. Jurnal Kewirausahaan Volume 5 Nomer 2.

- Suwito, Edy dan Arlen Herawaty. 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. SNA VIII. Solo.
- Tendi Haruman. 2008. *Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan*. Jurnal National Conference on Management Research 2008.
- Wiyono, G. dan Kusuma, H. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*. Edisi 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wongso, Amanda. 2013. Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi dan Teori Signaling.